

BAB 6

REKAYASA LALU LINTAS LANJUT

6.1 Penjelasan Umum

Selama proses preservasi jalan, manajemen lalu lintas menjadi kunci untuk mengurangi gangguan pada arus lalu lintas. Rencana pengalihan yang tepat, penggunaan rambu lalu lintas yang jelas, serta koordinasi dengan otoritas terkait menjadi strategi utama. Teknik rekayasa lalu lintas seperti pemanfaatan jalur alternatif dan pengaturan lalu lintas yang adaptif diterapkan untuk meminimalkan gangguan lalu lintas.

Analisis manajemen lalu lintas pekerjaan untuk pekerjaan yang bersinggungan dengan lalu lintas publik perlu dilakukan dengan urutan pekerjaan dan Rencana Manajemen Lalu lintas Pekerjaan pentahapan meliputi:

1. Menentukan jenis dari pekerjaan, apakah termasuk pekerjaan jangka panjang atau pendek.
2. Menentukan tahapan pekerjaan, yaitu : Lalu lintas di sekitar area kerja, melintasi dengan *control* penuh / melewati tanpa menyentuh area kerja / diperlukan detour / atau dilakukan buka tutup jalur untuk periode pendek saat pekerjaan berlangsung.
3. Mempertimbangkan volume dan komposisi lalu lintas.
4. Mempertimbangkan arus lalu lintas dilihat dari hasil pentahapan pekerjaan.
5. Mempertimbangkan keselamatan pekerja, salah satunya dengan rambu, perangkat peringatan, dan perlengkapan pakaian berwarna terang.

6. Mempertimbangkan keselamatan pejalan kaki dan pesepeda harus disediakan lintasan yang memadai menyediakan fasilitas khusus untuk pejalan kaki dan kendaraan tidak bermotor jika dibutuhkan.
7. Mempertimbangkan kualitas penerangan yang baik, antara lain untuk pekerja, pengguna jalan, pejalan kaki dan pesepeda.
8. Dalam penyusunan RMLLP dapat merujuk pada dokumen hasil Analisa Dampak Lalu Lintas (ANDALALIN) jika ada.
9. Dalam hal pekerjaan menggunakan kendaraan mobilisasi atau alat angkat dan / atau alat angkut dengan kriteria *Over Dimension* dan *Over Load* maka dapat merujuk pada ketentuan peraturan yang berlaku.
10. Memperhitungkan dalam biaya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK).

6.2 Analisis Arus Lalu Lintas

Keselamatan pekerja dan pengguna jalan harus dikelola hingga pergerakan lalu lintas dan pengaruhnya pada lokasi pekerjaan hanya memiliki sedikit gangguan, yaitu dengan meminimalkan:

- a. Gangguan pergerakan dan pola lalu lintas kendaraan proyek, kendaraan pekerja dan alat berat
- b. Gangguan lalu lintas pada akses jalan masuk
- c. Gangguan pada pelayanan kendaraan umum terutama untuk jalan akses masuk
- d. konflik lalu lintas pada pertemuan akses jalan masuk ke lokasi proyek dengan jalan umum

Sebelum memulai pekerjaan, harus disusun rencana manajemen lalu lintas dan diserahkan kepada pengawas pekerjaan, selama masa pelaksanaan. Rencana

manajemen lalu lintas disusun berdasarkan analisis arus lalu lintas tingkat makro dan mikro dan tidak hanya terfokus pada kawasan konstruksi saja. Khusus untuk pekerjaan jalan, perlu dilakukan pembagian zona pekerjaan menjadi 4 (empat) zona pekerjaan jalan atau sesuai kebutuhan yaitu:

a. Zona peringatan dini

adalah segmen jalan dimana pengguna jalan diinformasikan tentang akan adanya pekerjaan jalan dan apa yang harus dilakukan.

b. Zona pemandu transisi

adalah segmen jalan di mana pengemudi dipandu untuk menurunkan kecepatan dan masuk ke lintasan yang benar.

c. Zona kerja

adalah segmen jalan dimana pekerjaan dilaksanakan dan terdapat pekerja, peralatan, perlengkapan, serta material.

d. Zona terminasi

adalah segmen jalan dimana lalu lintas dituntun kembali ke kondisi normal setelah melalui lokasi pekerjaan

6.3 Pelaksanaan Kegiatan Manajemen Lalu Lintas

Pelaksanaan manajemen lalu lintas pekerjaan, memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menyediakan petugas bendera (*flagman*) dan / atau perlengkapan jalan sementara pada setiap titik lokasi konflik antara lalu lintas umum dengan kendaraan dan/atau kegiatan proyek

2. Koordinasi Antara Berbagai Kontrak-kontrak Pekerjaan Sipil Melakukan koordinasi dan / atau di informasikan jika ada pekerjaan sipil lain yang dijadwalkan untuk dilaksanakan bersamaan selama masa pelaksanaan.
3. Pemeliharaan perlengkapan sementara dilakukan dengan pengawasan pada kerusakan dan / atau penurunan fungsi perlengkapan sementara, antara lain terhadap barikade, lampu, rambu-rambu sementara, marka sementara dan sebagainya baik karena vandalisme atau kecelakaan lalu lintas
4. Pelaksanaan pengaturan lalu lintas perlu berkoordinasi dengan pihak Dinas Perhubungan dan Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Kepolisian Resort dan / atau Kepolisian Resort Kota setempat dan / atau Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan setempat.
5. Penutupan Lajur / Jalan dengan Menggunakan Tanda Visual Penutupan lajur dengan menggunakan tanda visual harus dilakukan sesuai dengan detail-detail dalam Gambar atau sebagaimana yang diperintahkan oleh Pengawas Pekerjaan.
6. Penutupan jalan keluar / masuk pada jalan umum harus dilakukan sesuai dengan detail- detail dalam Gambar atau sebagaimana yang diperintahkan oleh Pengawas Pekerjaan.

Tabel 6. 1 Rencana Manajemen Lalu Lintas

No	Identifikasi Kegiatan Manajemen dan Keselamatan Lalulintas	Rencana Kegiatan		KETERANGAN
		Ada	Tidak	
1	Perubahan Rute Jalan	√	-	
2	Jalan Sementara/Detour	√	-	
3	Jembatan Sementara	-	√	
4	Penutupan Jalan sementara	√	-	
5	Jalan samping sementara	-	√	
6	Zonasi Manajemen Lalu lintas	√	-	
7	Perlengkapan jalan sementara	√	-	
8	Pengadaan petugas lalu lintas (termasuk petugas bendera)	√	-	Pekerjaan Galian Biasa, Galian Struktur, Lapis Pondasi Agregat Kelas "A", bahu Jalan Klas "S", Perkerasan Beton Semen Fs' = 4,5 Mpa, aspal AC-BC dan AC-WC yang membutuhkan Space (ruang) dengan menutup sementara badan jalan.
9	a. Lokasi pertemuan jalan umum dengan jalan lokasi <i>basecamp</i>	-	√	
	b. Sumber bahan (<i>quarry</i>)	√	-	
	c. Tumpukan bahan (<i>stockpile material</i>)	√	-	
10	Lokasi awal dan akhir jalur lalulintas pada segmen jalan yang sedang dilakukan kegiatan konstruksi	√	-	Pengaturan lalu lintas srikulasi angkutan material, kendaraan pekerja,

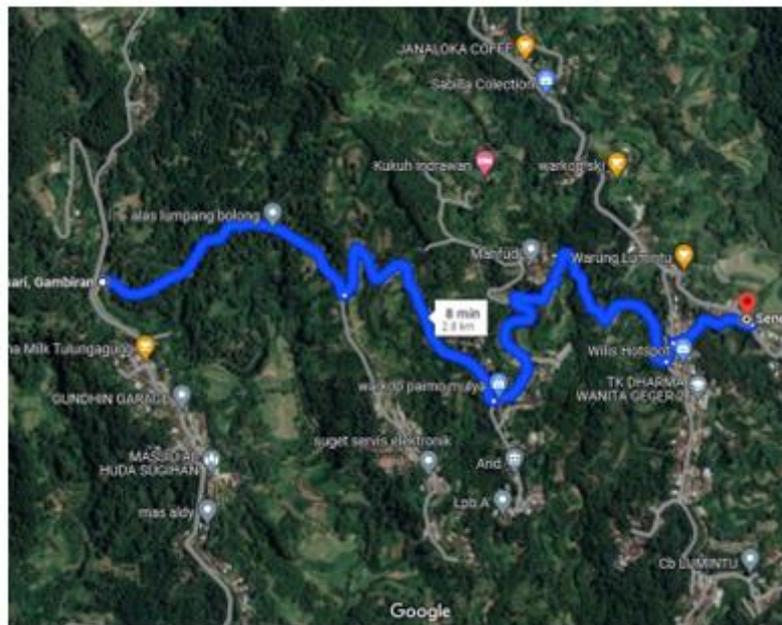
(Sumber : Dokumen Proyek, 2023)

6.4 Pembahasan

Pada proyek Preservasi Jalan Ruas Jalan Pagerwojo - Gambiran, Gambiran Penampean, dan Sendang – Penampean (Kab. Tulungagung) ada beberapa titik pekerjaan yang mengharuskan penutupan jalan sementara akibat adanya proyek preservasi jalan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukannya pengalihan jalur agar mobilisasi warga tidak terganggu.

Pada saat pelaksanaan beton pada ruas jalan Gambiran – Penampean diharuskan penutupan pada jalur utama sebelum adanya pelaksanaan pengecoran. Dikarenakan tidak memungkinkannya untuk dilewati ketika pelaksanaan pengecoran, pihak pelaksana proyek mengalihkan jalur kendaraan yang berasal dari Gambiran menuju ke Penampean dengan memberlakukan jalur alternatif. Jalur alternatif ini memungkinkan

pengguna jalan untuk mencapai lokasi berikutnya meskipun ada pelaksanaan pengecoran. Jalur alternatif ini sepanjang 2,8 km. pemindahan jalur tidak berpengaruh pada tingkat kemacetan jalan dikarenakan volume kendaraan yang sangat sedikit.



Gambar 6. 1 Jalur Alternatif Pada Ruas Gambiran - Penampean
(Sumber : Dokumen Proyek, 2023)